

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. 2008. Indeks reproduksi sebagai faktor penentu efisiensi reproduksi Sapi Perah: fokus kajian pada Sapi Perah Bos Taurus. Semiloka Nasional Prospek Industri Sapi Perah Menuju Perdagangan Bebas 2020. (6): 66-74. <http://peternakan.litbang.DEPTAN.go.id/fullteks/lokakarya/loksp089.pdf> diakses 21 Januari 2015
- Arimbawa, I. W. P., I. G. N. B. Trilaksana, dan T. G. O. Pemanjun. 2012. Gambaran hormon progesteron Sapi Bali selama satu siklus estrus. *Indonesia Medicus Veterinus* 2012.1(3): 330-336.
- Ariningsih, E. 2014. Kinerja kebijakan swasembada daging sapi nasional. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 32(2): 137-156.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Sumatera Barat Dalam Angka. Katalog BPS : 11.02.001.13. Kerjasama dengan BAPPEDA Sumatera Barat. Padang.
- Bahar, L. D. 2014. Hambatan adopsi teknologi inseminasi buatan oleh peternak Sapi Bali di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Baru. Skripsi. Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Bearden, H. J. and Fuquay. 1984. *Applied Animal Reproduction*. Reston Publishing Company Inc. Reston. Virginia.
- Bell, H. L. L. 1990. Pengaruh berbagai dosis dan cara pemberian PGF_{2α} terhadap performan reproduksi Sapi Bali. Tesis. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Balai Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak. 2015. Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Percepatan Peningkatan Populasi Melalui Gertak Birahi/ Sinkronisasi Birahi dan Optimalisasi Inseminasi Buatan (GBIB) di Propinsi Sumatera Barat dan Jambi Tahun 2015. Balai Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak. Payakumbuh
- Burhanuddin, M. R. Toelihere, T. L. Yusuf, I. G. M. A .K. Dewi, I. G. Ng. Jelantik, dan P. Kune. 1992. Efektivitas PGF dan hormon Gonadotropin terhadap kegiatan reproduksi ternak Sapi Bali di Besipae, Timor Tengah Selatan. Universitas Udayana. Bali.
- Daranguru, L. 1991. Penentuan dosis efektif Pgf₂ secara I.M. dalam sinkronisasi estrus pada ternak Sapi Bali Di Besipae. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas udayana. Bali.
- DeJarnette. 2004. *Estrus Synchronization: Reproductife Management Select Sires*, Inc. Publication, North Plain City, Ohio. USA.

- Diaz, T., M. Manzo, J. Troconiz, N. Benacchio, and O. Verde. 1986. Plasma Progesterone levels during the estrous cycle of Holstein and Brahman cows, Carora type and cross-bred helpers <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/16726208>. diakses 16 Januari 2011.
- Evans, A.C.O. 2003. Characteristics of ovarian follicle development in domestic animals. *Reprod. Dom. Anim.* (38): 240–246.
- Fauzat, K. 1994. Tampilan pola berahi alamiah sebelum dan sesudah berahi hasil sinkronisasi menggunakan preparat Prostaglandin F₂ alfa pada Sapi Bali-Timor di Kecamatan Semau, Kabupaten Kupang–NTT. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Undana. Kupang.
- Franson, R. D. 1992. *Anatomi dan Fisiologi Ternak*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Feradis. 2010. *Bioteknologi Reproduksi pada Ternak*. Alfabeta: Bandung.
- Ginther, O. J., J. P. Kastelic, and L. Knopf. 1989. Composition and characteristics of follicular waves during the bovine estrous cycle. *Anim Reprod Sci.* 20: 187–200.
- Guyton and C. Arthur. 1994. *Fisiologi Kedokteran edisi ke-7*. Diterjemahkan oleh Ken Ariata Tengadi. Penerbit EGC. Jakarta.
- Hafez, E. S. E. 2000. *Reproduction in Farm Animals*. 7th ed. Lippincott William & Wilkins. Philadelphia.
- Hafizuddin, T.N. Siregar, dan M. Akmal. Hormon dan perannya dalam dinamika folikuler pada hewan domestik. *JESBIO*. 1(1): 21-24.
- Hafizuddin, T. N. Siregar, M. Akmla, J. Melia, Husnurrizal, dan T. Armansyah. 2012. Perbandingan intensitas berahi Sapi Aceh yang disinkronisasi dengan Prostaglandin F₂ Alfa dan birahi alam. *J. Ked. Hewan*: 6 (2): 81-83.
- Hana, A. 2004. Kadar progesteron normal pada sapi perah impor estrus dan sapi potong lokal estrus yang dipelihara di dataran rendah. *J. Sain Vet.* 22(2): 57-59.
- Handayani, U. F., M. Hartono, dan Siswanto. 2012. Respon kecepatan timbulnya estrus dan lama estrus pada berbagai paritas Sapi Bali setelah dua kali pemberian Prostaglandin F₂ α (PGF₂ α). Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Lampung.
- Hardjopranjoto, S. 1995. *Ilmu Kemajiran Pada Ternak*. Airlangga University Press. Surabaya.

- Hariadi, M. 2005. Aplikasi gelombang folikuler pada program peningkatan reproduktivitas ternak. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Reproduksi Ternak pada Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga. Surabaya.
- Hartantyo, S. 1995. Calculation of percent progesterone in skim milk fraction when centrifugation temperature and butter fat of whole milk are known. Bull. 14 (2):1-6.
- Hastuti, D. 2008. Tingkat keberhasilan inseminasi buatan sapi potong ditinjau dari angka konsepsi dan *service per conception*. J.Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim.Mediagro.4(1).
- Herdis, M. Surachman, I. Kusuma, dan E. Suhana. 1999. Peningkatan efisiensi reproduksi sapi melalui penerapan teknologi penyerentakan birahi.Wartazoa 9(1): 1 – 6.
- Ismudiono. 1982. Pengaruh waktu inseminasi terhadap kebuntingan dan Estrumate (PGF_{2α}) sebagai penggertak birahi pada sapi perah di Grati. Tesis. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Isnaeni, W. 2006. Fisiologi Hewan. Kanisius.Yogyakarta
- Jainudeen, M.R. and E.S.E. Hafez. 2000. Cattle and Buffalo. In Reproduction in Farm Animals. Hafez, B. and E.S.E. Hafez (Ed.).7th Lippincott Williams & Wilkins. Philadelphia.
- Kastelic, J. P., D. H. Mac Cartney, W. O. Olson, A. D. Bath, A. Garcia, and R. J. Mafletoft. 1996. Estrus synchronization in cattle using estradiol, melengesterol acetate and PGF_{2α}. Theriogenology. (2):1295-1304.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2012. Pedoman Optimalisasi Inseminasi Buatan (IB) Tahun 2013. Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan. Jakarta.
- 2015. Kesiapan Pemerintah di Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam Menghadapi MEA 2015. Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Direktorat Budidaya Ternak. Jakarta.
- Kune, P. dan Najamudin. 2002. Respons estrus sapi potong akibat pemberian progesterone, prostaglandin F_{2α} dan estradiol benzoat dalam kegiatan sinkronisasi estrus. J. Agroland. 9(4):380-384.
- Layek, S. S., T. K. Mohanty, A. Kumaresan, K. Behera, and S. Chand. 2011. Behavioural signs of estrus and their relationship to time of ovulation in Zebu (Sahiwal) cattle. Anim Reprod Sci. 129(3-4): 140-145.

- Listiani, D. 2005. Pemberian PGF2 α pada Sapi Peranakan Ongole yang Mengalami Gangguan Korpus Luteum. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Maidaswar. 2007. Efisiensi superovulasi pada sapi melalui sinkronisasi gelombang folikel dan ovulasi. Tesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Marawali, A., M. T. Hine, Burhanuddin, dan H. L. L. Belli. 2001. Dasar-dasar ilmu reproduksi ternak. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Tinggi Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri Indonesia Timur. Jakarta.
- Melia, J. 2010. Gambaran ultrasonografi organ reproduksi sapi endometritis yang diterapi dengan kombinasi Gentamicine, Fulmequine dan analog PGF2 secara intra uteri. Tesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Melia, J., D. Lefiana, T. N. Siregar, dan Jalaluddin. 2013. Proses regresi corpus luteum Sapi Aceh yang disinkronisasi estrus menggunakan Prostaglandin F₂ Alfa (PGF2 α). J. Med Vet. 7(1): 57-60.
- Mihm, M., A. Baguisi, M. P. Boland, and J. F. Roche. 1994. Association between the duration of dominance of ovulatory follicle and pregnancy rate in beef heifers. J. Reprod & Fertil. 102: 123.
- Noseir, W.M.B. 2003. Ovarian follicular activity and hormonal profile during estrous cycle in cows: the development of 2 versus 3 waves. Reprod Biology and Endocrinology. (1):50-56.
- Niazi, A. A. K. 2003. Comparativestudies on the reproductive efficiency of imported and local born Friesian cows in Pakistan. J. of Biological. Sci 3(4): 388–395.
- O'Callaghan, D. dan M. P. Boland. 1999. Nutritional effects on ovulation, embryo development and the establishment of pregnancy in ruminants. British. Society of. Anim. Sci. 68: 299-314.
- Pangestu, D. P. 2014. Status kebuntingan dan gangguan reproduksi ternak Sapi Bali betina Di Mini Ranch Maiwa Kabupaten Enrekang. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Partodihardjo, S. 2004. Ilmu Reproduksi Hewan. Mutiara Sumber Widya. Jakarta.
- Patil, M., K.P. Khillare, S.K. Sahatpure, and M.D. Meshram. (2007). Follicular dynamics in crossbred cows undergoing prostaglandin induced luteolysis. Vet World. 1 (2): 42-44.

- Patterson, D. J., M. F. Smith, and D. J. Scafer. 2005. New opportunities to synchronize estrus and facilitate fixed-time AI, Division of Animal Sciences, University of Missouri. Columbia.
- Peter, A. R. and P. J. H. Ball. 1995. *Reproduction of Cattle* 2nd ed. Oxford, MA Blackwell Science. Cambridge
- Pursley, J.R., M.O. Mee, and M.C. Wiltbank. 1995. Synchronization of ovulation in dairy cows using PGF₂ α and GnRH. *Theriogenology*. (44): 915-923.
- Pursley, J.R., R.W. Silcox, and M.C. Wiltbank. 1998. Effect of time of Artificial Insemination on Pregnancy Rates, Calving Rates, Pregnancy Loss, and Gender Ratio after Synchronization of Ovulation in Lactating Dairy Cows. *J Dairy Sci*. 81: 2139-2144
- Rajamahendran, R. 2002. *Advanced Technology in Molecular Biology and Biotechnology of Farm Animals*. Faculty of Agriculture The University of British Columbia, Vancouver. Canada.
- Saacke, R.G., J. C. Dalton, S. Nadir, R. L. Nebel, and J. J. Bame. 2000. The relationship between estrous behavior and time of ovulation *Animal Reprod Sci*. 60(61):663–677.
- Salisbury, R. F. dan W. L. vandemark. 1987. *Fisiologi reproduksi dan inseminasi buatan pada sapi*. Diterjemahan oleh R. Djanuar. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Salverson, R. and G. Perry. 2007. *Understanding Estrus Synchronization of Cattle*. State University-Cooperative Extension Service-USDA. South Dakota.
- Sato, T., K. Nakada, Y. Uchiyama, N. Fujiwara, Y. Sato, M. Umeda, and T. Furukawa. 2005. The effect of pretreatment with different doses of GnRH to synchronize follicular wave on superstimulation of follicular growth in Dairy Cattle. *J Reprod and Dev* 51(5):573-578.
- Savio, J. D., L. Keenan, M. P. Boland, and J. F. Roche. 1988. Pattern of growth of dominant follicles during of the oestrous cycle of heifers. *J. Reprod & Fertil*. 83: 663.
- Senger, P. L. 2003. *Pathways to Pregnancy and Parturition*. 2nd ed. CurrentConceptions, Inc. Washington.
- Siregar, T.N. 2010. Profil estrogen dan progesteron pada siklus berahi kambing lokal. *J Kedokteran Hewan*. 9(2):61-65.

- Sirois, J. and J. E. Fortune. 1988. Ovarium follicular dynamic during the estrous cycle in heifers monitored by real-time ultrasonography. *Biol. Of Reprod.* 39:308.
- Stabenfeldt, G. H. and L. E. Edqvist. 1984. Female reproduction. *Duke's Physiology of Domestic Animal*. 10th ed. M.J. Swenson (Editor). Comstock Publishing Associates. Ithaca.
- Soedarsono. 1982. Pengaruh pemberian Prostaglandin $F_{2\alpha}$ secara intra muskuler dan intra uterin terhadap kecepatan timbulnya berahi serta persentase kebuntingan pada Sapi Peranakan Friesien Holstein (PFH). Tesis. Program pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Saoeni, R. 2007. Efek pemberian Prostaglandin $F_{2\alpha}$ secara Intra Vaginal Spons (IVS) dan Intra Muskular (IM) terhadap peningkatan kinerja reproduksi dimba. *Anim Reprod.* 9: 129-134.
- Sattar, A. 2005. Efficacy of commercially available luteolytic agents in Holstein-Friesian cows. *Pakistan Vet. J.* 25(1):30-32.
- Satria, D. 2008. Potensi wilayah untuk pengembangan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Solihati, N. 2005. Pengaruh metode pemberian $PGF_{2\alpha}$ dalam sinkronisasi estrus terhadap kebuntingan sapi perah anestrus. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Suharto, K. 2003. Penampilan potensi reproduksi sapi perah Friesian Holstein akibat pemberian kualitas ransum berbeda dan infusi larutan Iodium Povidon 1% intra uterin. Tesis. Program Pascasarjana Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sumanto, E., Juarini, dan B. Wibowo. Analisis finansial penggemukan sapi potong kondisi peternakan rakyat di Kota Padang, Sumatera Barat. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*: 286-291.
- Susilawati, T. 2011. Tingkat keberhasilan inseminasi buatan dengan kualitas dan deposisi semen yang berbeda pada Sapi Peranakan Ongole. *J. Ternak Tropika.* 12(2): 15-24.
- Syamsuddin, R. 2014. Pengaruh diameter oosit sapi bali terhadap tingkat kematangan inti oosit secara *in vitro*. Skripsi. Program Studi Produksi Ternak Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Thomas, C. and M. B. Joanna. 2002. *Clinical Anatomy and Fisiology for Veterinary technicians*. United State of America. Mosby.

Toelihere, M. R., T. L. Yusuf, Burhanuddin, H. L. L. Belli, dan I. G. M. A. K. Dewi. 1992. Studi tentang TE tanpa pembedahan pada ternak Sapi Bali di Besipae. Fakultas Peternakan Universitas Udayana. Bali.

Toelihere, M. R. 2005. Inseminasi Buatan pada Ternak. Angkasa. Bandung.

Townson, D.H., P.C.W. Tsang, W.R. Butler, M. Frajblat, L.C. Griel Jr, C.J. Johnson, R.A. Milvae, G.M. Niksic, and J.L. Pate. 2002. Relationship of fertility to ovarian follicular waves before breeding in dairy cows. *J. Anim. Sci.* (80): 1053–1058.

Tsai, S.J. and M.C. Wiltbank. 1998. Prostaglandin F_{2α} regulates distinct physiological changes in early and mid-cycle bovine corpora lutea. *Bio of Reprod.* 58: 346-352.

Utomo, B. N. dan W. Ernim,. 2007. Integrasi ternak sapi bali dengan perkebunan kelapa sawit: 1. Introduksit eknologi inseminasi buatan dan sinkronisatie strus untuk meningkatkan reproduktivitas ternak. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*: 224-230.

Wawo, A. A. 2014. Pengaruh Pejantan terhadap tingkat kebuntingan dan berat lahir pada Sapi Bali yang dipelihara secara semi-intensif. *Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makasar.*

White, F. J., R. P. Wettemann, M. L. Looper, T. M. Prado, and G. L. Morgan. 2002. Dynamic of follicle wave. *J of Anim Sci.* 80: 3053–3059.

Wijono, D. B. 1998. Peran kadar progesterone dalam plasma darah untuk deteksi estrus dan aktivitas ovarium. *Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner*: 267-271.

